

---

## UPAYA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS VII SMPN 25 PEKANBARU

### TEACHER'S EFFORTS IN THE LEARNING PROCESS TO INCREASE THE INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII STUDENTS IN DANCE AT SMPN 25 PEKANBARU

Tri Supadmi<sup>1)</sup> Febri Fauzana Putra<sup>2)</sup> Keti Susanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas Islam Riau

\*Correspondence to: trisupadmi@unsyiah.ac.id

**Article History:** Received 20 November 2023

Revision: 26 November 2023

Accepted 24 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

---

#### ABSTRACT

*Based on the background of the problems described above, the problem can be assessed as follows 1) How can the efforts of teachers in the learning process to enhance student interest VII Class A Junior High School 25 Pekanbaru in learning the art of dance? 2) How do teachers' efforts to improve student learning outcomes VII Class A Junior High School on dance lessons? Departing from the above formulation of the problem, the objectives to be achieved with respect to the actions that will be awarded are as follows: 1) To determine the efforts of teachers in the learning process to enhance student interest VII Class A Junior High School in learning the art of dance. 2) To determine teachers' efforts to improve student learning outcomes VII Class A Junior High School 02 Doro on dance lessons. This study will apply the approach of Active, Creative, Effective, and Fun (PAKEM) is divided into two cycles. Each cycle consists of 4 stages, among others: (1) planning, (2) action, (3) Observation/Evaluation and (4) Reflection.*

**Keywords:** Teacher effort, interest, learning, learning outcomes and teacher performance.

---

#### ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikaji permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam belajar seni tari? 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada pelajaran seni tari? Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan tindakan yang akan diberikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam belajar seni tari. 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru pada pelajaran seni tari. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan antara lain: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi/Evaluasi dan (4) Refleksi.

**Kata Kunci:** Upaya guru, minat, pembelajaran, hasil belajar, dan kinerja guru

---

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah melalui interaksi antara guru dan siswa. Guru harus berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya ketika memberikan materi teori dan praktik tari. Dalam pelajaran seni budaya, tidak dipelajari secara terpisah akan tetapi diintegrasikan dalam seni. Oleh karena itu pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berbasis budaya. Dalam pelaksanaannya, pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya antara lain: seni rupa, seni musik, dan seni teater. Satu diantara cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya adalah seni tari. Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Seni tari membahas pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan gerak tari seperti unsur keindahan wiraga, wirama dan wirasa. Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya proses pembelajaran seni tari baik teori maupun praktek belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan terutama praktik seni tari. Kemampuan siswa dalam belajar seni tari berkaitan dengan gerak tari masih belum mendapatkan yang memuaskan sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif dan ekspresi siswa. Seni tari tidak hanya memperkaya budaya lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan motorik dan sosial siswa. Dalam konteks ini, peran guru seni tari sangat menentukan dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam proses pembelajaran seni tari untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 25 Pekanbaru. Pemilihan kelas VII sebagai subjek penelitian didasarkan pada fase perkembangan remaja yang krusial, di mana minat dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Upaya guru dalam konteks ini mencakup strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta pendekatan yang mempertimbangkan keberagaman minat dan bakat siswa dalam seni tari. Selain itu, aspek penilaian yang mendukung proses pembelajaran berkelanjutan juga menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada konteks lokal SMPN 25 Pekanbaru, tetapi juga relevan untuk pemahaman lebih luas tentang pengajaran seni tari di sekolah menengah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mendorong minat serta prestasi belajar siswa dalam seni tari. Secara keseluruhan, penelitian ini menguraikan pentingnya peran guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas pendidikan seni di tingkat sekolah menengah.

Seni budaya sebagai bagian dari pembelajaran di dalamnya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni peran dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sudjadmiko, 2004 : 26) Pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Raharjo, 2003 : 5).

Dasar-dasar pemikiran dimasukkannya seni dalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran bahwa dalam pendidikan seni menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional dan multikultural. Pendidikan seni juga berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan : fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan

indrawi, rasa, intelektual, ketrampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik. Selain itu pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan multi intelegensi(MI).

Tujuan pembelajaran seni diantaranya memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Pembelajaran kesenian di sekolah memberi bekal ketrampilan yang spesifik kepada siswa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa mencakup kepekaan estetik 18 18 yang berkaitan dengan pengetahuan artistik, sensitivitas terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya), rasa kemanusiaan (toleransi, apresiatif), konsep perseptual dan kemampuan dalam penilaian estetik. Seni tari merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni dalam pendidikan seni.

Fungsi pembelajaran seni termasuk di dalamnya seni tari mempunyai fungsi langsung yang dapat dirasakan peserta didik sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimilikinya. Pokok-pokok pikiran inilah yang mendasari pentingnya seni dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah umum yang kini mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterbitkan Pusat Kurikulum. Mengacu pada GBPP dan Silabus, pembelajaran Seni Budaya di SMPN 25 Pekanbaru memberlakukan pelajaran Seni Budaya Terpadu meliputi; Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater yang telah dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mempertimbangkan; Kompleksitas, daya dukung (guru, sarana dan prasarana), inteks siswa. Selain hal tersebut di atas, keaneka ragaman bakat dan minat siswa juga merupakan salah satu alasan dalam pemberlakuan pelajaran Seni Budaya terpadu.

Namun dengan banyaknya materi dan terbatasnya waktu jam tatap muka, timbul beberapa kendala yang berhubungan dengan peserta didik. Siswa merasa kesulitan terutama pada mata pelajaran Seni Tari yang jarang dipelajari pada jenjang sekolah sebelumnya sehingga menyebabkan 19 19 kurangnya minat dan peran serta siswa pada proses pembelajaran. Hal ini tampak pada kurangnya keaktifan siswa ketika diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, dan siswa berbicara sendiri ketika guru memberikan materi.

Kurangnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa karena penguasaan kompetensi pada materi yang tidak optimal. Terbukti pada hasil ulangan harian ketuntasan siswa hanya mencapai 46,43 %. Padahal dengan memberikan pelajaran seni tari dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan karakter yang diharapkan meliputi ; Disiplin (Discipline), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility), Ketelitian (carefulness), Kerja sama (Cooperation), Percaya diri (Confidence) dan Kecintaan (Lovely) Kendala-kendala itulah yang perlu diperhatikan dan dicarikan jalan keluar oleh guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya dan penerapan Metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan metode yang tepat, dalam hal ini adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang dipadu dengan teknik Demonstrasi, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari sehingga akan dicapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada kelas VII dengan Standar Kompetensi (SK) dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2006:58). Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus.

## **Desain Penelitian**

Jenis data yang di dapat adalah data Deskriptif Kualitatif dengan penjelasan yaitu mendiskripsikan hasil pembelajaran tari di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis proses merupakan analisis tentang pembuatan karya tari melalui penerapan pendekatan PAKEM, sedangkan analisis hasil adalah pendiskripsian hasil penerapan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berpijak pada hasil tindakan yang dilakukan.

## **Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Obyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru kelas VII A yang berjumlah 28 siswa dan juga guru.

## **Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, catatan harian, tes tertulis dan tes praktek tari. Pengamatan: Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar seni tari di kelas. Guru atau peneliti akan mencatat perilaku, interaksi, dan respons siswa terhadap pembelajaran seni tari. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (di dalam kelas sebagai guru atau pendamping) atau non-partisipatif (observasi dari luar kelas). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran seni tari. Wawancara dapat bersifat terstruktur (pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya) atau tidak terstruktur (pertanyaan lebih bebas dan fleksibel), tergantung pada tujuan penelitian. Catatan Harian: Teknik ini melibatkan pencatatan secara sistematis atas pengalaman, peristiwa, dan refleksi harian yang terjadi selama proses pembelajaran seni tari. Catatan harian dapat memberikan wawasan tentang perubahan, tantangan, atau pencapaian yang terjadi sepanjang waktu. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teoritis, sejarah, atau teori yang terkait dengan seni tari. Tes ini dapat mencakup soal pilihan ganda, esai, atau pertanyaan terbuka lainnya yang relevan dengan materi yang dipelajari. Tes praktek tari atau performance assessment digunakan untuk mengevaluasi keterampilan teknis dan ekspresi seni siswa dalam seni tari. Biasanya dilakukan melalui penampilan langsung di depan guru atau penilai, di mana siswa diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan gerakan tari dan pengertian artistik.

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Mendiskripsikan hasil pembelajaran tari di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis proses merupakan analisis tentang pembuatan karya tari melalui penerapan pendekatan PAKEM, dipadu dengan teknik Demonstrasi yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan antara lain : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi/Evaluasi dan (4) Refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tes penguasaan kompetensi dasar tari sesuai dengan pengembangan Silabus berdasarkan KTSP. Untuk kelas tujuh Kompetensi dasar dan Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah tari daerah setempat baik apresiasi maupun kreasi. Siklus pertama selama 2 minggu dengan materi : 1) Pola Lantai dan Bentuk Penyajian Tari, 2) Gerak Murni dan Gerak Maknawi. Siklus kedua berlangsung selama 4 minggu dengan materi 1) Ragam gerak tari daerah setempat, 2) eksplorasi gerak tari kelompok daerah setempat. Pada tiap akhir siklus diadakan analisis dan refleksi untuk menganalisis keberhasilan maupun kecenderungan yang terjadi. Sedangkan analisis hasil adalah pendiskripsian hasil penerapan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 25 Pekanbaru yang berpijak pada hasil tindakan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Pada kegiatan perencanaan, peneliti sekaligus guru seni budaya kelas VII.a menjelaskan kepada kolaborator tentang pembelajaran melalui penerapan pendekatan PAKEM, hal ini dilakukan dengan

tujuan agar kolaborator dapat melaksanakan tugas dengan baik. Guru melakukan diskusi dengan kolaborator tentang pembelajaran melalui penerapan pendekatan PAKEM. Standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang dibahas adalah apresiasi tari kelompok daerah setempat. Indikator materi pokok pada siklus pertama adalah 1) Pola Lantai dan Bentuk Penyajian Tari, 2) Gerak Murni dan Gerak Maknawi. Sebelum tindakan dimulai guru menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, alat pembelajaran, lembar observasi, catatan kejadian, catatan hasil refleksi, dan tes penguasaan kompetensi dasar. Secara garis besar tindakan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut: 1) Pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas serta tujuan yang akan dicapai. 38 2) Kegiatan inti meliputi : a) Guru menginformasikan konsep materi tentang Pola Lantai dan apresiasi Bentuk Penyajian Tari daerah setempat. b) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yaitu dengan membentuk 5 kelompok untuk berdiskusi. c) Guru menyampaikan tugas tentang materi Pola Lantai dan Bentuk Penyajian Tari daerah setempat serta membimbing dalam pengerjaan tugas dengan pembelajaran melalui penerapan pendekatan PAKEM. d) Evaluasi dan refleksi tentang hasil kerja. 3) Penutup a) Siswa bersama guru membuat rangkuman tugas yang telah diselesaikan. b) Siswa mengerjakan tugas. c) Guru menginformasikan tugas dan kegiatan pada pertemuan berikutnya..

#### b. Implementasi Tindakan

Setelah disusun rencana tindakan kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama. Guru mengawali dengan informasi umum tentang kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan dalam waktu 10 menit. Dalam waktu 40 menit siswa mengidentifikasi pola lantai dan bentuk penyajian tari daerah setempat secara kelompok. Pada 10 menit terakhir guru memberikan refleksi tentang tugas yang dikerjakan siswa. Dari 28 tugas yang terkumpul 2 kelompok mengerjakan tugas dengan sempurna, 2 kelompok kurang sempurna, dan 1 kelompok tidak benar

#### c. Observasi

Tindakan pada siklus I dipantau oleh kolaborator. Untuk memperlancar kegiatan observasi kolaborator menggunakan lembar observasi. Sedangkan guru selaku peneliti mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama pembelajaran berlangsung menggunakan catatan harian. Pada hari Kamis tanggal 18 April 2013 diadakan tes penguasaan kompetensi dasar siklus I. Adapun prestasi belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti tes menunjukkan bahwa 9 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 serta 19 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dengan nilai rata-rata 76. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	19	67,86
2	$< 70$	9	32,14
	Jumlah	28	100

#### d. Analisis dan Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil opservasi dan pemberian tes tentang pembelajaran apresiasi tari berpasangan/kelompok daerah setempat dengan pokok bahasan pola lantai dan bentuk penyajian tari melalui penerapan pendekatan PAKEM pada siklus 1, dapat disampaikan refleksi sebagai berikut: (1) Siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM; (2) Siswa kurang mempersiapkan hasil laporan dengan baik; (3) pemahaman konsep belum optimal; dan (4) masih banyak siswa yang belum serius mengerjakan tugas.

Dari permasalahan yang terjadi dan dengan melihat hasil tindakan pada siklus 1, maka perlu dilakukan revisi untuk tindakan pada siklus kedua yaitu:

- 1) Informasi tugas disampaikan sebelum tatap muka berlangsung dengan jelas, sehingga siswa bisa mempersiapkan secara lengkap
- 2) Pembagian kelompok diperkecil, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga lebih efektif tidak ada peluang bagi siswa yang nganggur.
- 3) Sarana prasarana berupa buku referensi/paket, iringan masing-masing kelompok diwajibkan membawa sendiri sehingga dapat mengurangi kegaduhan dan dapat efisien waktu.

- 4) Guru memberikan bimbingan secara merata dan maksimal sehingga tidak ada siswa yang bermain-main atau kurang serius
- 5) Target maksimal harus disampaikan sebelum kegiatan dimulai sehingga siswa akan berusaha memenuhi target.
- 6) Refleksi tugas langsung diinformasikan kepada seluruh siswa sehingga dapat menambah semangat kerja.

## Siklus 2

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dimulai pada hari Kamis, 16 Mei 2013. Guru dan kolaborator menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada kegiatan siklus 1. Materi yang dibahas pada siklus 2 adalah: (1) Ragam gerak tari daerah setempat, (2) Eksplorasi tari kelompok daerah setempat. Tindakan pada siklus 2 ini masih menggunakan penerapan pendekatan PAKEM. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perubahan dalam tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut: 46 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru harus betul-betul mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan. 2) Pada kegiatan inti, waktu yang tersedia harus dapat dimanfaatkan secara efisien dengan penerapan pendekatan PAKEM dan guru harus selalu memonitor pelaksanaan kerja masing-masing siswa. 3) Pada kegiatan penutup, guru harus melakukan refleksi terhadap seluruh tugas secara langsung. Rencana Pembelajaran disajikan pada lampiran.

### b. Implementasi Tindakan

Setelah disusun perencanaan tindakan, kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Adapun implementasi tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut: Pertemuan Pertama Pembelajaran pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran guru menanyakan tentang pola lantai dan bentuk penyajian tari daerah yang pernah disaksikan siswa pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa dapat merespon pertanyaan dengan baik. Setelah melakukan apersepsi siswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan jenis tugas yang akan dikerjakan. Selanjutnya pada kegiatan inti, minat siswa bertambah dan aktivitas siswa secara kelompok mulai terlihat baik. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas 40 menit. Selama mengerjakan tugas guru memonitor dan memberikan bimbingan secara merata, kadang-kadang guru melontarkan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Suasana terbuka dan interaktif terjalin antara guru dengan siswa. Setelah selesai kegiatan inti seluruh siswa diminta untuk menampilkan hasil kerja kelompok secara bergiliran. Dari 7 kelompok semua dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Pertemuan Kedua Pertemuan kedua dengan pemeriksaan terhadap hasil kerja siswa pada pertemuan sebelumnya. Kemudian tiap kelompok menampilkan gabungan gerak murni dan gerak maknawi dari hasil eksplorasi dengan diiringi musik yang sudah dipersiapkan bersama kelompoknya. Minat siswa meningkat dan lebih baik dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

### c. Observasi

Tindakan pada siklus 2 dipantau oleh kolaborator. Untuk memperlancar kegiatan, kolaborator menggunakan lembar observasi. Hasil dari observasi oleh kolaborator dapat diuraikan bahwa pada siklus 2 penerapan pendekatan PAKEM yang diterapkan oleh guru dapat berjalan dengan baik. Pada hari Kamis, 30 Mei 2013 diadakan tes penguasaan kompetensi dasar siklus 2. Soal yang harus diselesaikan berjumlah 3. Hasil prestasi belajar siswa pada kegiatan ini menunjukkan bahwa 28 siswa mendapatkan nilai 70. Secara rinci ketuntasan belajar siswa disajikan pada table berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 70$	28	100%
2	$< 70$	0	0%
	Jumlah	28	100%

### d. Analisis dan Refleksi

Upaya guru melalui penerapan pendekatan PAKEM dan demonstrasi pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan pemberian tugas secara tersruktur yang berorientasi pada siswa

dan bimbingan secara kontinyu mampu menjadikan situasi pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Setiap pertemuan minat siswa semakin meningkat dan aktivitas siswa semakin baik, kondusif dan siswa kelihatan lebih kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Pemanfaatan waktu lebih efektif dan ketika diadakan tes terjadi peningkatan rerata nilai maupun persentase ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM yang berlangsung pada siklus 1 masih terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Siswa masih belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM; (2) Siswa kurang mempersiapkan hasil laporan dengan baik; (3) pemahaman konsep belum optimal; dan (4) masih banyak siswa yang belum serius mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa strategi penerapan pendekatan PAKEM yang dipadu dengan teknik Demonstrasi yang berlangsung pada siklus 2 berdampak pada peningkatan minat belajar siswa dan aktivitas siswa menjadi lebih baik, cara kerja mulai terstruktur, komunikasi interaktif antara siswa dan guru terwujud. Siswa merasa senang, tidak tegang dan tidak bosan dengan pemberian tugas dari guru. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus ke 2 tugas-tugas yang diberikan dari guru bisa dipahami dengan cepat.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dilakukan tes penguasaan kompetensi dasar pada akhir siklus. Tes yang diberikan pada akhir siklus 1 berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketuntasan belajar 67,86 %. Dengan perincian 19 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$  sedangkan 9 siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Tes yang diberikan pada siklus 2 berbentuk essay dengan jumlah soal 5 dan hasilnya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa 100 % dengan perincian 28 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Secara rinci peningkatan prestasi belajar selama dua siklus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

No	Nilai	Ketuntasan			Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	$\geq 70$	13	19	28	46,43	67,86	100
2	$< 70$	15	9	0	53,57	32,14	0

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka upaya guru dengan penerapan pendekatan PAKEM yang dipadu dengan teknik Demonstrasi dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya cabang seni tari dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari khususnya pada kompetensi dasar mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat.

Dengan demikian salah satu upaya guru melalui penerapan pendekatan PAKEM yang dipadu dengan teknik Demonstrasi dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari untuk kompetensi dasar mengeksplorasi pola lantai dari gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat dapat terbukti. Disamping itu penerapan pendekatan PAKEM yang dipadu dengan teknik Demonstrasi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan yang dipadu dengan teknik Demonstrasi dapat: 1. Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pendidikan seni tari kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Terbukti dari 28 siswa yang minatnya kurang pada kegiatan prasiklus dengan rerata skor 2,50 mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 3,75 atau kualifikasi baik.

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya cabang seni tari dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari khususnya pada kompetensi dasar mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Terbukti ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari 46,43 % pada kegiatan pra siklus menjadi 100 % pada kegiatan akhir siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus yang telah dikemukakan pada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang dipadu dengan teknik Demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya pendidikan seni tari, meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya cabang seni tari dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari khususnya pada kompetensi dasar mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok daerah setempat. Terbukti ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- BSNP. 2017. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya untuk SMP/MTs*. Jakarta:
- Depdiknas, 2017. *Kurikulum 2018 Standar Kompetensi Kesenian untuk SMP/MTs, SMA/MA*.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Metodologi Research. Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hakim, Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2018/01/22/konsep-pakem/2018>
- Jazuli, M. 2018. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- M. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.
- M. 2018. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang : Unesa University Press.
- M. 2018. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES Press.
- Kemdiknas, 2019. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa)*. Jakarta : Kemdiknas.
- Mudjiono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Depdikbud.
- Mulyani, S dan Johar P. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS, 2020. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Raharjo, Budi. 2020. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Soedarsono. 2020. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
2020. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, UGM Yogyakarta.
- Sudjatmiko. 2020. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumaryanto, F. Totok dan Hartono. 2020. *Metodologi Penelitian I ( Kualitatif dan Tindakan Kelas )*. Untuk Kalangan Sendiri.
- Sutopo, Sungkowo. 2020. *Seni Tari sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif*.
- Tu'u, Tulus. 2019. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wardhana, R.M Wisnoe 2017. *Pendidikan Seni Tari*, P dan K.
- Wartono, 2018. *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Depdiknas.
- Yamin, Muhammad. 2020. *Belajar Efektif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 4(1), 71–84. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5846>

- Supartini, D., & Solihah, S. (2022). Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3). <https://www.sirclo.com/blog/memahami-pengertian-media-sosial-whatsapp-sudah-tahu/>.
- Syafri, M. (2023). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Bentuk Dan Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Melalui Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12.
- Tabelessy, N. (2019). *Kreativitas Men Ulis Karangan Persuasi Siswa SMP*.
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. 277 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2).
- Ariyani, F., & Megaria. (2018). *Morfologi bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti, K. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.